

dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Mulyasa, 2010: 10).

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Nur Hamim (2009: 68) PTK itu sendiri merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas secara profesional. PTK ini merupakan penelitian kualitatif, meskipun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya berupa data narasi akan tetapi juga akan diperoleh data angka yang mana dalam bentuk nilai-nilai rata-rata siswa.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Burhan Bungin (2007: 249) metode ini menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode tersebut lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung

pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Stephen Kemmis dan Robhin Mc Taggart, karena penelitian ini dalam satu siklus atau putarannya terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Aksi/tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*refleting*). Setelah satu siklus selesai kemudian diimplementasi khususnya sesudah ada refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, sampai dengan beberapa siklus (Nur Hamim & Husniyatus, 2009: 68-69).

Berikut ini adalah model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart di dalm buku Prosedur Penelitian (Arikunto, 1997: 84) adalah sebagai berikut:

- c) Menyiapkan lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung
- d) Menyiapkan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar penilaian peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa

2. Tindakan

- a) Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan perencanaan
- b) Menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan
- c) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana
- d) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan

3. Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting*.
- b) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting*.

data dari peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN Sukosari Jogoroto Jombang.

3. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Peneliti menganggap bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang dalam berdialog di depan kelas dengan materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting*. yaitu dengan memenuhi tingkat keberhasilan minimal 88%

a. Analisis data performance

Analisis tingkat keberhasilan atau prosentase peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana seperti berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

